Jurnal Ilmu Sosial **Mamangan**

Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Nilam Di Desa Taikako, Kec. Sikakap, Kab. Kepulauan Mentawai

Yanti Murni, Ansofino & Meldawati

Dampak Sosial Konflik Kinali 1999-2010

Welly Ibrahim, Ansofino & Ahmad Nurul Huda

Pasang Surut Sosial Ekonomi Petani Cengkeh Di Nagari Koto Anau, Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok 1960-2011

Yosefrizal, Sabar & Witrianto

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari Di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai

Ismi Andriyani, Etmi Hardi & Liza Husnita

Persepsi Masyarakat Petani Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi Anak Di Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai

A. Tisnawati Tapondhadhai, Ansofino & Ranti Nazmi

Kecendrungan Masyarakat Membeli Lahan Sengketa Di Kecamatan VII Koto, Kabupaten Tebo, Jambi

Esri Eni Dewi Mukti, Slamet Rianto & Dasrizal

Jurnal Ilmu Sosial
Mamangnan

Nomor 2, Volume I
Tahun 2012

ISSN :
2301-8496

Program Studi Pendidikan Sosiologi,
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumbar

Mitra Bestari

Prof. Dr. Afrizal, MA. (FISIP, Unand Padang)
Dr. A. Latief Wiyata, M. Si. (Universitas Jember, Jember)
Prof. Dr. Badaruddin, M. Si. (FISIP, USU Medan)
Dr. Fikarwin Zuska, M. Si. (FISIP, USU Medan)
Nurus Shalihin, M. Si., Ph.D. (Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang)
Dr. Semiarto A. Purwanto, M. Si. (FISIP, UI Jakarta)
Dr. Wahyu Wibowo, M. Si. (Universitas Nasional, Jakarta)

Dewan Redaksi

Dr. Zusmelia, M. Si.
Dr. Maihasni, M. Si.
Adiyalmon, S. Ag., M. Pd.
Firdaus, S. Sos., M. Si.

Pemimpin Redaksi

Firdaus, S. Sos., M. Si.

Anggota Redaksi

Dian Kurnia Anggreta, S. Sos., M. Si.
Rinel Fitlayeni, S. Sos., MA.
Surya Prahara, SH.
ISSN: 2301-8496

Alamat Redaksi:

Laboratorium Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Padang
Jl. Gunung Pangilun, Padang
Email: redaksimamangan@yahoo.com

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Padang

Contac person :

Firdaus (Hp. 085263881221/Email : daus_gila@yahoo.com)

DAFTAR ISI

Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Nilam Di Desa Taikako, Kec. Sikakap, Kab. Kepulauan Mentawai <i>Yanti Murni, Ansofino & Meldawati.....</i>	60-72
Dampak Sosial Konflik Kinali 1999-2010 <i>Welly Ibrahim, Ansofino & Ahmad Nurul Huda.....</i>	73-84
Pasang Surut Sosial Ekonomi Petani Cengkeh Di Nagari Koto Anau, kec. Lembang Jaya, Kab. Solok 1960-2011 <i>Yosefrizal, Sabar, Witrianto.....</i>	85-94
Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari Di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai <i>Ismi Andriyani, Etmi Hardi & Liza Husnita.....</i>	95-101
Persepsi Masyarakat Petani Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi Anak Di Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai <i>A. Tisnawati Tapondhadhai, Ansofino & Ranti Nazmi.....</i>	102-108
Kecendrungan Masyarakat Membeli Lahan Sengketa Di Kecamatan VII Koto, Kabupaten Tebo, Jambi <i>Esri Eni Dewi Mukti, Slamet Rianto & Dasrizal3.....</i>	109-118

PERSEPSI MASYARAKAT PETANI KELAPA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI ANAK DI KECAMATAN SIBERUT BARAT, KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

A.Tisnawati Taponhdhai¹, Ansofino², Ranti Nazmi³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat

ABSTRACT

Education is one of social institution that has important role to enhance prestiges and human's dignities. Education helps people to build a good relation each others. Higher education usually indicate better social life. Therefore, parents have the responsibility to their children's education. Government also have responsibility to make a good system that agree with development of various fields. Coconut farming communities generally have low income, but they have good motivation to send their children to university. This study aims to know the motivation of farmers to provide a better education for their children and also some of factors that influences their successful studies. Based on this study, to get a better social life than their parents is the motivation of coconut farmers that their children get higher education. Meanwhile, the success rate of farmer's son graduated depending on the favorable situation to supporting them to learn better and also good financial supports from their families during the studies

Keywords: *Perception, Education, Coconut Farmers*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu lembaga sosial dalam membentuk individu dalam bersosialisasi untuk meningkatkan harkat martabat manusia. Pendidikan merupakan tanggung jawab masyarakat sebagai orang tua dan pemerintah, maka itu pendidikan perlu menyesuaikan dengan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis keterampilan dari berbagai bidang. Masyarakat petani kelapa pada umumnya memiliki penghasilan yang rendah, akan tetapi mereka memiliki motivasi yang kuat agar anak-anak mereka bisa mengecap pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani untuk memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anaknya dan juga beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari anak petani untuk mewujudkan cita-citanya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa motivasi petani ingin anaknya mengecap pendidikan hingga perguruan tinggi adalah agar anak mereka memperoleh kehidupan yang lebih baik. Sementara itu, faktor yang mendukung keberhasilan anak petani dalam menyelesaikan pendidikan mereka di perguruan tinggi adalah situasi kondusif yang mendukung mereka untuk belajar dengan lebih baik dan juga dukungan ekonomi yang baik dari keluarga selama menempuh pendidikan.

Kata Kunci : *Persepsi, Pendidikan, Petani Kelapa,*

PENDAHULUAN

Kecamatan Siberut Barat merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, yang diresmikan pada April 2008. Kecamatan ini terletak di Kepulauan Siberut bagian Barat yang Luas wilayahnya $\pm 1.124,86 \text{ Km}^2$ (Mentawai dalam angka 2011). Gambar umum menunjukkan masyarakat petani di Kecamatan Siberut Barat masih terbelenggu oleh situasi lingkungan yang mempengaruhi pandangan suatu masyarakat yang dimana pandangan masyarakat petani kelapa diwarnai pola hidup yang sederhana dalam memenuhi hidupnya untuk masa sekarang saja, sedangkan kebutuhan untuk masa yang akan datang kurang mendapat perhatian. Salah satunya untuk pendidikan, padahal pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masa yang akan datang.

Pentingnya pendidikan juga sudah dituangkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 dimana dalam undang-undang tersebut dinyatakan manusia membutuhkan pendidikan dalam lingkungan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2, menyebutkan setiap Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu pendidikan nasional dan meningkatkan keamanan, ketaatan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Hubungan pendidikan dan ekonomi masyarakat petani tradisional berfungsi untuk menanamkan dan melestarikan norma-norma budaya dan non ekonomi dan pendidikan bagi masyarakat petani kelapa, dan pendidikan untuk menjadikan manusia pintar dan untuk mendapatkan pembelajaran moral. Namun walaupun penghasilan masyarakat petani kelapa di Kecamatan Siberut Barat rendah, sebagian masyarakat masih memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya sampai ke Perguruan Tinggi.

Dalam hal ini motivasi masyarakat petani kelapa terhadap pendidikan yang merupakan suatu lembaga sosial dalam

membentuk individu dalam bersosialisasi untuk meningkatkan harkat meningkatkan harkat martabat manusia. Maka dari itu pendidikan merupakan tanggung jawab masyarakat sebagai orang tua dan pemerintah, maka itu pendidikan perlu menyesuaikan dengan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis keterampilan dari berbagai bidang.

Kehidupan masyarakat di Kecamatan Siberut Barat dilihat dari segi ekonominya kondisinya sangat rendah, di mana pembangunan daerah ini tidak mengalami perkembangan, yang terlihat dari tempat tinggal mereka yang masih sederhana seperti rumah-rumah masih terbuat dari kayu (papan), atap terbuat daun sagu. Dilihat dari keadaan kehidupan masyarakatnya sudah bisa menyimpulkan bahwa pendidikan pada masyarakatnya sangat rendah, banyak anak-anak diusia sekolah yang berhenti sekolah (pengamatan Peneliti).

Tabel 1.
Tingkat Pendidikan Masyarakat di
Kecamatan Siberut Barat 2011

NAMA DESA	SD	SLT P	SMA	PT
Simatalu	422	280	180	27
Simalege	357	208	134	18
Sigapokna	524	240	111	16
Jumlah	1.321	728	425	61

Sumber: Siberut Dalam Angka 2011

Orang tua mempunyai peranan sebagai pemimpin, guru, pembimbing anggota keluarga termasuk dalam mengambil keputusan bagi seluruh anggota keluarga oleh sebab itu anak sekolah ataupun tidak ditentukan oleh orang tua, sehingga persepsi dan motivasi orang tua di pengaruhi oleh pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan dirinya sendiri. Orang tua berpandangan bahwa tidak ada gunanya pendidikan tinggi karena akan jadi petani dan pengangguran juga, pemikiran ini sangat terbelakang namun sebagian kecil dari masyarakat berpandangan kalau pendidikan itu sangat penting untuk masa depan. Terbukti ada 61 orang yang berhasil menyelesaikan pendidikannya di Perguruan Tinggi.

Keadaan inilah yang melatarbelakangi tertarik untuk meneliti permasalahan masyarakat petani kelapa yang dilihat dari penghasilan yang rendah yang berkaitan dengan pendidikan anak yang berhasil menyelesaikan sekolah samapai ke Perguruan Tinggi, dengan pengambil kasus tempat penelitian di Kecamatan Siberut Barat Desa Simalegi, Desa Sigapokna, Desa Simatalu. Sesuai dengan latar belakang di atas maka artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi Petani Kelapa Terhadap Pendidikan Anak Di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai

METODE

Penelitian ini menggunakan metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2011 terdapat 1.778 kepala keluarga yang tersebar pada tiga desa di Kecamatan Siberut Barat. Berdasarkan populasi dalam sampel wilayah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka responden penelitian diambil secara Purposife sampling sebanyak 10 orang tiap desa dari jumlah kepala keluarga yang ada di kecamatan Siberut Barat. Data dikumpulkan dengan teknik penyebaran kuesioner (angket), wawancara dan observasi. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pekerjaannya petani kelapa dan memiliki anak yang telah menyelesaikan studi Perguruan tinggi di Kecamatan Siberut Barat. Jumlah responden adalah sebanyak 30 orang dengan sebaran responden masing-masing desa yang ada di Kecamatan Siberut Barat yakni : Desa singapokna sebanyak 10 orang, Desa Simalegi sebanyak 10 orang dan Desa Siamatalu sebanyak 10 orang.

KONSEP OPERASIONAL

konsep operasional yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Persepsi*, yaitu proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognitif dan persepsi dipengaruhi faktor pengalaman (Eriyana, 2003). *Masyarakat*, yaitu sebuah realitas yang muncul dengan sendirinya dan masyarakat adalah sebuah realitas yang terbentuk dari interaksi-interaksi, komunikasi yang terjalin antara manusia (Plummer,

2011). *Petani* adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu (Adiwilaga, 1974). *Pendidikan*, yaitu proses menjadi diri sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nurani secara utuh (Mulyasana, 2011)

HASIL PENELITIAN

Persepsi masyarakat petani kelapa terhadap pendidikan maka pembahasan dibagi berdasarkan antara lain : umur responden, desa asal responden, tingkat pendidikan responden, pendapatan responden, luas kelapa yang dimiliki responden. Sedangkan untuk mengetahui persepsi masyarakat petani kelapa terhadap pendidikan secara umum dilakukan pembahasan seluruh responden. Pembahasan keseluruhan responden yang menjadi sampel diharapkan mewakili populasi diteliti. Instrumen pertanyaan yang digunakan dalam mengukur persepsi adalah 1. Pendidikan dapat menambah ilmu dan pengetahuan (IP), 2. Pendidikan dapat menaikkan status sosial (SS), 3. Pendidikan dapat meningkatkan perekonomian seseorang (EK), 4. Pendidikan dapat mengubah pola hidup ke arah yang lebih baik (PH), 5. Pendidikan dapat menambah pengalaman (PG). Selanjutnya, table-table persepsi akan disajikan dengan menggunakan kode-kode tersebut.

Persepsi Berdasarkan Umur

Berdasarkan kelompok umur, kelompok umur antara 40-50 tahun memiliki persepsi tinggi sebesar 97 persen, diusul persepsi kelompok umur antara 51-60 tahun sebesar 94 persen sedangkan persepsi terendah berada pada kelompok umur 61-70 tahun yakni sebesar 93 persen. Hal ini berarti bahwa semakin muda kelompok umur orang tua, maka persepsi terhadap pendidikan semakin baik. Perubahan persepsi terhadap pendidikan semakin baik. Perubahan persepsi ke arah yang lebih baik pada generasi muda terjadi karena perkembangan zaman yang semakin modern. Generasi muda meyakini untuk bisa bersaing pada zaman modern maka pendidikan adalah

solusi terbaik menjalani kehidupan mendatang bukan dengan cara tradisional.

Tabel 2.
Persepsi Responden Berdasarkan Umur

No	Instrumen	UMUR (Tahun)					
		40-50		51-60		61-71	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	IP	13	0	14	0	3	0
2	SS	13	0	14	0	3	0
3	EK	11	2	11	3	2	1
4	PH	13	0	14	0	3	0
5	PG	13	0	13	1	3	0
	Jumlah	63	2	66	4	14	1
	%	97	3	94	6	93	7

Sumber: Data Primer 2012

Persepsi Berdasarkan Desa Asal

Berdasarkan asal desa responden, responden yang berasal dari Desa Simatalu dan Desa Singapokna memiliki persepsi tinggi sebesar masing-masing 96 persen, sedangkan persepsi terendah berasal dari desa Simalegi. Alasan lebih tingginya persepsi desa singapokna dan Siamatalu terhadap pendididkan karena kemungkinan kedua desa tersebut terletak jauh dari pusat kecamatan. Sementara desa Simalegi justru terlena dengan kondisi perkembangan kecamatan sehingga mengabaikan pendidikan.

Tabel 3
Persepsi Responden Berdasarkan Desa Asal

No	Instrumen	Desa					
		Simalegi		Simatalu		Singapokna	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	IP	10	0	10	0	10	0
2	SS	10	0	10	0	10	0
3	EK	7	3	8	2	9	1
4	PH	10	0	10	0	10	0
5	PG	10	0	10	0	9	0
	Jumlah	47	3	48	2	48	2
	%	94	6	96	4	96	4

Sumber: Data Primer 2012

Persepsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, persepsi responden yang tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) lebih tinggi sebesar 98 persen, Sedangkan responden yang tidak sekolah sebesar 95 persen. Sedangkan

responden dengan tingngkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih rendah sebesar 80 persen. Namun pada umumnya presepsi terhadap pendidikan berdasarkan tingkat pendidikan adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat presentase rata-rata persepsi responden berdasarkan tingkat pendidikan sebesar 91 persen. Rendah persepsi responden yang berpendidikan SMP terhadap pendidikan disebabkan karena keluarga tersebut juga berasal dari keluarga kurang mampu, disamping itu pengalaman pendidikan responden tersebut yang melihat bahwa tinggi nya pendidikan responden tersebut yang melihat bahwa tingginya pendidikan seorang tidak secara otomatis meningkatkan perekonomian seseorang. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pengangguran yang Tamatan Sarjana (SI).

Tabel 4.
Persepsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Instrumen	UMUR (Tahun)					
		Tidak sekolah		SD		SMP	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	IP	20	0	9	0	1	0
2	SS	20	0	9	0	1	0
3	EK	16	4	8	1	0	1
4	PH	20	0	9	0	1	0
5	PG	19	1	9	0	1	0
	Jumlah	95	5	44	1	4	1
	%	95	5	98	2	80	20

Sumber: Data Primer 2012

Persepsi Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Berdasarkan pendapatan responden, responden yang berpendapatan Rp. 500.000'-600.000'- memiliki persepsi tertinggi sebesar 100 persen, kemudian disusul responden yang berpendapatan Rp. 200.000'- -300.000'- sebesar 97persen. Sedangkan persepsi terendah dimiliki oleh responden yang berpendapat Rp. 350.000'-450.000' - dan Rp. 650.000'-1.000.000'- masing-masing sebesar 94 persen dan 80 persen. Rendahnya persepsi responden yang memiliki pendapatan tinggi disebabkan

karena orang tua yang memiliki pendapatan tinggi cenderung tidak lagi termotivasi akan meningkat pendapatan. Karena mereka melihat pendapatan mereka sudah lebih tinggi diantara masyarakat disekitarnya, dan tanpa pendidikan yang tinggi pendapatan mereka dari kelapa sudah cukup tinggi

Tabel 5.
Persepsi Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Instrumen	Pendapatan (Rp.000)							
		200-300		350-450		500-600		650-1.000	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	IP	13	0	10	0	5	0	2	0
2	SS	13	0	10	0	5	0	2	0
3	EK	11	2	8	2	5	0	0	2
4	PH	13	0	10	0	5	0	2	0
5	PG	13	0	9	0	5	0	2	0
	Jumlah	63	2	47	3	5	0	8	2
	%	97	3	94	6	100	0	80	20

Sumber: Data Primer 2012

Meskipun terjadi perbedaan tingkat persepsi respon terhadap pendidikan berdasarkan pendapatan, namun hal ini tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa presentase rata-rata persepsi responden terhadap pendidikan berdasarkan pendapatan adalah sebesar 93 persen dengan kalsifikasi sangat baik. Artinya pendapatan tidak telalu mempengaruhi persepsi seorang terhadap pendidikan.

Persepsi Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Berdasarkan luas lahan, persepsi responden tertinggi adalah responden yang memiliki luas lahan seluas $\frac{3}{4}$ hektar yakni sebesar 98 persen, kemudian diusul responden yang memiliki luas lahan kelapa seluas $\frac{1}{2}$ hektar dengan persepsi sebesar 96 persen. Sedangkan responden yang memiliki luas lahan seluas 1 hektar dan $1\frac{1}{2}$ hektar masing-masing sebesar 80 persen. Rendahnya persepsi responden yang memiliki luas lahan lebih besar disebabkan karena orang tua yang memiliki lahan kelapa luas cenderung membawa anaknya bekerja di lahan kelapa, sehingga memiliki persepsi yang rendah terhadap pendidikan. Selain itu responden ini melihat bahwa lebih dimulai berteman kelapa sejak dini dari pada

menghabiskan waktu di sekolah tetapi akhirnya menganggur dan kembali menanam kepala.

Tabel 6.
Persepsi Responden berdasarkan Kepemilikan Lahan

No	Instrumen	Luas Lahan (Hektar)							
		$\frac{1}{2}$ Ha		$\frac{1}{4}$ Ha		1 Ha		$1\frac{1}{2}$	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	IP	18	0	10	0	1	0	1	0
2	SS	18	0	10	0	1	0	1	0
3	EK	15	3	9	1	0	1	0	1
4	PH	18	0	10	0	1	0	1	0
5	PG	17	0	10	0	1	0	1	0
	Jumlah	83	1	10	1	4	1	4	1
	%	97	4	49	2	80	20	80	20

Sumber: Data Primer 2012

PEMBAHASAN

Persepsi terhadap pendidikan adalah pandangan seseorang terhadap pendidikan dalam pembentuk watak, perilaku dan perubahan kehidupan seseorang atau keluarga apabila menajalani pendidikan di sekolah. Berdasarkan instrument pertanyaan, persepsi yang paling baik dipahami oleh responden adalah instrumen pendidikan dapat menaikkan status sosial (nomor 2), pendidikan dapat mengubah pola hidup ke arah yang lebih baik (nomor 4). Pada instrument pertanyaan tersebut seluruh responden menjawab ya atau 100 persen untuk masing-masing instrumen pertanyaan. Sedangkan instrumen pendidikan dapat menambah pengalaman dan pendidikan dapat menambah perekonomian seseorang masing-masing sebesar 29 persen dan 24 pesen,

Masyarakat petani kelapa di Kecamatan Siberut memahami bahwa pendidikan dapat menambah ilmu dan pengetahuan seseorang apabila bersekolah, hal ini dapat dilihat jawaban responden pada instrument nomor 1 yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat petani kelapa bahwa pendidikan dapat menambah ilmu dan pengetahuan seseorang,

seluruh responden menjawab Ya. Hal ini berarti bahwa seluruh responden memiliki persepsi yang sangat baik terhadap instrument terhadap beberapa orang, baik dari desanya maupun dari luar yang menjalani pendidikan formal cenderung memiliki kecakapan dan pengetahuan yang luas ketika berkomunikasi atau bergaul dengan masyarakat.

Tabel 7.
Persepsi Responden terhadap Pendidikan

No	Instru - men	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	IP	30	100	0	0
2	SS	30	100	0	0
3	EK	24	80	6	20
4	PH	30	100	0	0
5	PG	29	97	1	3
	Jumlah				
	%				

Sumber: Data Primer 2012

Sebagaimana yang diungkapkan oleh seseorang responden yang berinisial Ma (nomor kuesioner 29) yaitu *"Barat nik sipusikola maigi agaira daripada sia nik tai sipusikola, sipusikola moeruk raparuruk ka masyarakat"* artinya orang yang sekolah banyak pengetahuan dari pada yang tidak sekolah, orang yang sekolah cakap berbicara di masyarakat.

Pada instrument nomor 2 yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat petani kelapa bahwa pendidikan dapat menaikkan status sosial seseorang, seluruh responden menjawab Ya. Hal ini berarti bahwa seluruh responden memiliki persepsi yang sangat baik terhadap instrumen penelitian ini. Pemahaman masyarakat petani kelapa bahwa dengan memiliki pendidikan yang tinggi secara otomatis orang tersebut akan dihargai dan dihormati oleh masyarakat di lingkungannya.

Selanjutnya pada instrumen nomor 3 yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat petani kelapa

bahwa pendidikan dapat meningkatkan perekonomian sosial seseorang, responden menjawab Ya sebanyak 24 responden (80% dari jumlah responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 6 responden (20% dari jumlah responden). Menurut pengamatan peneliti, sebanyak 6 responden yang menjawab tidak pada instrumen ini memiliki alasan bahwa sampai kuesioner ini diisi, anak yang sudah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi belum memiliki pekerjaan (masih menganggur di kampung). Sementara anak responden sebanyak 24 orang yang menjawab Ya, telah memiliki pekerjaan baik PNS maupun swasta. Sebagaimana yang disampaikan oleh responden berinisial Ci (nomor kuesioner 2) yakni *"Togaku amokarajoat nya iropaset aku sithey, tenen laggo i kirim bulagat untuk keperluanku. Kanak tak amosikolanya, tak ibailiu nya PNS kau tak nyagai irop aset aku"* artinya anak saya sudah PNS, dia yang bantu saya sekarang, setiap bulan dia mengirim saya uang untuk keperluan. Kalau dia tidak sekolah mungkin tidak akan jadi PNS dan tidak bisa membantu saya.

Masyarakat petani kelapa di Kecamatan Sibarut Barat memahami bahwa pendidikan dapat mengubah pola hidup seseorang adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada instrumen nomor 4, seluruh responden menjawab Ya. Perubahan tersebut dapat dilihat pada gaya hidup yang lebih teratur seperti dalam mengolah rumah tangga, lebih santun, lingkungan yang bersih dan sehat.

Menurut pengamatan peneliti orang yang berpendidikan di desa lebih mampu mengolah waktu bekerja, mengolah uang dan terlibat dalam kegiatan dalam kegiatan masyarakat. Demikian juga seorang responden yang menyatakan yang sekolah pintar mengolah hidupnya dari padanya yang tidak sekolah, makanya kami kami berusaha untuk menyengolahkan

anaknya kami (responden berinisial La, nomor kuesioner 1)

Masyarakat petani di Kecamatan Siberut Barat menyadari dengan sangat baik bahwa bersekolah dapat menambah pengalaman. Pengalaman dalam hal ini adalah berkomunikasi dengan orang lain, banyak mengenal orang, banyak mengetahui daerah orang serta skill atau keterampilan individu yang mungkin bisa diterapkan di desa maupun bersaing di dunia kerja. Kesadaran penting nya sekolah untuk dapat menambah pengalaman seseorang dapat dilihat pada instrumen nomor 5, dimana 29 responden (97% dari jumlah responden) menjawab Ya sedangkan seorang responden (3% dari jumlah responden) menjawab tidak.

Secara keseluruhan persepsi masyarakat petani kelapa terhadap pendidikan di kecamatan siberut barat adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari total nilai keseluruhan responden pada variabel persepsi yang soal pertanyaannya berjumlah 5 soal. Total nilai jawaban keseluruhan adalah 143 (95% dari total nilai keseluruhan yakni 150).

Menurut sudjana(1992:165),apabila persentase total nilai keseluruhan responden antara 90-100 maka klasifikasi untuk variabel tersebut dinyatakan sangat baik

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, temuan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat petani kelapa terhadap

pendidikan di Desa Sigapokna, Desa Simalegi dan Desa Siamatalu wilayah Kecamatan Siberut Barat adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat persentase jawaban responden pada variabel persepsi mencapai 95,33% atau dengan klasifikasi sangat baik. Motivasi masyarakat petani kelapa terhadap pendidikan di Desa Sigapokna, Desa Simalegi dan Desa Siamatalu wilayah Kecamatan Siberut Barat adalah Sangat kurang Baik. Hal ini dapat di lihat persentase jawaban responden pada variabel motivasi hanya 29,33% atau dengan klasifikasi sangat kurang baik.Faktor keberhasilan anak menyelesaikan studi adalah kemauan anak untuk menyelesaikan studi, lingkungan masyarakat (pergaulan) yang mendukung proses studi termasuk pemilihan tempat tinggal ketikamenjalani studi. Selanjutnya faktor lain keberhasilan anak dalam menyelesaikan studi adalah faktor ekonomi atau biaya sekolah maupun kebutuhan yang di dapat dari orang tua maupun sponsor yang dikelola oleh organisasi-organisasi Mentawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. (1974). *Ilmu Usaha Tani*. Alumni Bandung.
- Eriyana. (2003). *Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak di Carocok Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. Universitas Andalas.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Plummer, K. (2011). *Sociology The Basic*. Jakarta: Rajawali Pers.

Penerbit:

Laboratorium Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumbar
Kampus STKIP PGRI, Jl. Gunung Pangilun, Padang, Sumatera Barat
Email: redaksimamangan@yahoo.com